

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SISWA MTs. QAMARUL HUDA BAGU

Dwi Wirastri¹

¹Dosen S1 Pendidikan Bidan Stikes Hamzar Lombok Timur
dwiwirastr@gmail.com

Abstrak: Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak ke masa dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental sosial. Kesehatan Reproduksi Remaja didefinisikan sebagai kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja yaitu, faktor genetik, faktor lingkungan, dan perilaku. Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa MTs Qamarul Huda Bagu. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain Pre Eksperiment dengan rancangan *one group pretest dan posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 November sampai 10 Desember 2022, dengan Teknik *purposive sampling* dimana jumlah sample adalah 60 ressponden. Data dianalisis dengan *Wilcoxon Signed RankTest*. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audio visual. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai signifikan p untuk uji dengan wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value } 0,001 < (0,05)$, berarti ada pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa MTs. Qamarul Huda Bagu. Ada pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja siswa MTs. Qamarul Huda Bagu.

KataKunci: Audio visual, kesehatan reproduksi, Remaja

Abstract: *Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood, and is relatively not yet achieved full mental and social maturity. Adolescent Reproductive Health is defined as the healthy condition that relates to the reproductive system functions and processes of adolescents. Some factors that influence adolescent reproductive health behavior are genetic factors, environmental factors, and behavior. To determine the effect of audio-visual education on the reproductive health knowledge of adolescent students at MTs Qamarul Huda Bagu. This study is quantitative research using Pre-Experimental design with a one-group pretest-posttest design. The study was conducted from November 10th to December 10th, 2022, using purposive sampling technique with a total of 60 respondents. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. There is a difference in the level of adolescent reproductive health knowledge of students before and after being given audio-visual education. Bivariate analysis results showed that the significant value of p for the Wilcoxon test was $0.001 < (0.05)$, indicating that there is an effect of audio-visual education on the reproductive health knowledge of adolescent students at MTs. Qamarul Huda Bagu. There is an effect of audio-visual education on the reproductive health knowledge of adolescent students at MTs. Qamarul Huda Bagu.*

Keywords: *Influence, Health Education, Sexually Transmitted Diseases*

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (BPS, 2020).

Kesehatan Reproduksi Remaja didefinisikan sebagai kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak ke masa dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental sosial sehingga mereka harus menghadapi berbagai tekanan emosional dan sosial yang saling bertentangan. Banyak sekali life events yang akan terjadi yang tidak saja menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya menempatkan masa ini sebagai masa kritis (Admin, 2008).

Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka Remaja menjadi Fokus Perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap Peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, diantaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei SDKI Tahun 2017 menunjukkan terdapat 55% remaja pria dan 1% wanita merokok, 15 % remaja pria dan 1% remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria minum minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran (BKKBN, 2020).

Sedangkan menurut data yang dilansir dari monitoring dan evaluasi Program Generasi Emas Nusa Tenggara Barat, permasalahan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dan remaja cukup kompleks. Banyak penyakit serius akibat perilaku yang dimulai sejak remaja, misalnya merokok, penyakit menular seksual, kurang gizi, kurang olahraga dan sebagainya. Ketersediaan akan akses terhadap informasi yang baik dan akurat, serta pengetahuan untuk memenuhi keingintahuan anak usia sekolah dan remaja , akan mempengaruhi keterampilan mereka dalam mengambil keputusan untuk berperilaku sehat (BAPPEDA NTB, 2019).

Dikutip dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, permasalahan remaja yang banyak saat ini adalah, pernikahan dini, merokok dan gangguan haid pada siswa putri sekolah di Lombok tengah mengalami hal tersebut, Sedangkan di UPTD Puskesmas bagu sendiri untuk dari data yang dipetik dari laporan kespro bulan januari sampai September 2022 terdapat sekitar dua orang remaja anemia, kekurangan energi kronik (KEK) sebanyak 14 orang, yang hamil saat usia remaja sebanyak tujuh orang, melahirkan sebanyak 11 orang dan gangguan haid sebanyak 5 orang (Dinkes Loteng, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja antara lain: faktor genetik, faktor lingkungan, dan perilaku. Faktor genetik merupakan faktor bawaan yang normal seperti: jenis kelamin, suku, bangsa. Faktor lingkungan merupakan faktor komponen biologis yaitu organ tubuh, gizi, perawatan, kebersihan lingkungan, budaya, tradisi, agama, adat, ekonomi, dan politik. Kondisi lingkungan sekolah, pengaruh teman, dan kondisi tindak kekerasan sekitar tempat tinggal,

ketidaksetaraan gender, kekerasan seks, dan pengaruh media massa atau gaya hidup. Faktor perilaku sangat mempengaruhi tumbuh kembang remaja. Perilaku yang tertanam sejak kecil akan terbawa dalam kehidupan selanjutnya. (Admin, 2008).

Sejalan dengan hal tersebut upaya terus menerus oleh pemerintah propinsi NTB untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka sejak tahun 2014 telah diluncurkan satu program unggulan, yaitu Program Generasi Emas Nusa Tenggara Barat atau GEN (Bappeda Propinsi NTB, 2019).

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kian lama dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara –cara melindungi dirinya terhadap risiko kesehatan reproduksi, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Konsekuensi dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah mudahnya remaja mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan seksual (Sari, 2017).

Terlaksananya pendidikan kesehatan membutuhkan media atau alat peraga, salah satu alat peraga yang paling efektif adalah dengan audiovisual. Metode audiovisual adalah pendidikan kesehatan dengan media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan radio cassette yang bertujuan agar remaja mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan (Wijayani, dkk 2014). Kelebihan dari media audiovisual yakni menggunakan panca indera yang banyak sehingga menyalurkan pengetahuan ke otak kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 13% sampai 25 % diperoleh dan disalurkan melalui panca indera lain (Kapti, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTS Qamarul Huda Bagu , dengan cara wawancara langsung kepada 15 siswa dengan hasil 13 siswa tidak mengetahui tentang apa itu kesehatan reproduksi remaja dan dua siswa sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja, namun belum bisa menjabarkan secara benar apa itu kesehatan reproduksi remaja, dari ke dua siswa yang mengathui tentang kesehatan reproduksi remaja tersebut terpapar informasi dari sosial media yang sering mereka lihat sehari – hari.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang intervensi edukasi kesehatan dengan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap siswa kelas IX MTs Qamarul Huda Bagu.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa MTs Qamarul Huda Bagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Pre Eksperiment Design. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pre-Test And Post-Test Design yaiturancangan ini menggunakan satu kelompok yang telah ditentukan. Didalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan disebut Pretest dan sesudah perlakuan disebut Posttest.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX pada MTs Qamarul

Huda yang berjumlah 164 Orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas IX Mts. Qamarul Huda Bagu yang ditentukan secara purposive sampling. Penentuan besarnya jumlah sampel minimal dalam populasi ditentukan dengan rumus slovin dan didapatkan sampel sebanyak 60 remaja.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi dengan audio visual kesehatan reproduksi remaja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji digunakan rumus wilcoxon. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 6 Desember 2022 di Mts. Qamarul Huda Bagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MTs Qamarul Huda Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah dan merupakan bagian dari wilayah kerja UPTD Puskesmas Bagu.

2. Analisis Univariat.

a. Sebelum

Tingkat Pengetahuan Responden Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah | Persen |
|---------------------|--------|--------|
| | N | % |
| Baik | 2 | 3.3 |
| Cukup | 2 | 3.3 |
| Kurang | 56 | 93.3 |
| Jumlah | 60 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas terlihat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan media audio visual diketahui bahwa dari 60 responden sebanyak 2 orang siswa (3.3%) memiliki pengetahuan baik, 2 orang siswa (3.3%) memiliki pengetahuan cukup dan 56 siswa (93.3%) memiliki pengetahuan kurang tentang Kesehatan reproduksi remaja.

b. Sesudah

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Responden Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah | Persen |
|---------------------|--------|--------|
| | N | % |
| Baik | 45 | 75.0 |

| | | |
|--------|----|------|
| Cukup | 14 | 23.3 |
| Kurang | 1 | 1.7 |
| Jumlah | 60 | 100 |

Berdasarkan Tabel di atas setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja menggunakan media audio visual diketahui bahwa dari 60 responden sebanyak 45 orang siswa (75.0%) memiliki pengetahuan baik, 14 orang siswa (23.3%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 orang siswa (3.3%) memiliki pengetahuan kurang tentang Kesehatan reproduksi remaja.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Analisis Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu.

| Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja | Tingkat Pengetahuan | | | | | | P Value |
|--|---------------------|------|-------|------|--------|------|---------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Sebelum | 2 | 3.3 | 2 | 3.3 | 56 | 93.3 | 0,001 |
| Sesudah | 45 | 75.0 | 14 | 23.3 | 1 | 1.7 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audio visual. Hasil analisis dengan menggunakan uji wilcoxon rank test diperoleh nilai p value sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05, karna $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa MTs. Qamarul Huda Bagu.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media edukasi audio visual pendidikan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 56 orang siswa (93.3%) memiliki pengetahuan kurang, 2 orang siswa (3.3%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 siswa (3.3%) memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera pengelihatan, indera pendengaran, indera penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2007).

kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang akan dapat berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang itu bersikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmojo, 2018).

Menurut Jean Piaget (1975) dalam buku karangan Slavin RE (2015) berpendapat bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni 1). Asimilasi, 2). Akomodasi dan 3). Equilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Asgi Nur Azizah dkk (2018) di SMK Negeri 1 Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur 2018 pada siswi kelas X SMK Negeri 1 Pujon, tidak ada yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang cukup 12 orang (48%), dan yang kurang sebanyak 13 Orang (52%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan tidak adanya pemberian edukasi tentang kesehatan seseorang akan memiliki pengetahuan yang kurang.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Indah Puspa Ranni dkk (2020) yang berjudul pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audiovisual tentang reproduksi remaja terhadap pengetahuan perilaku seksual pranikah di SMKN 3 Denpasar, dari 47 responden terdapat 1 orang (2,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, dan 46 orang (98%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Handayani dan Putri (2017) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV-AIDS di SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. Diperoleh data dari 76 siswa yang menjadi sampel, 1 siswa (1,3%) dalam kategori baik 50 siswa (65,8%) dalam kategori cukup, dan 15 siswa (32,9%) dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karna belum diberikannya pendidikan pengetahuan sehingga hasil yang di daatkan tidak maksimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi Kesehatan reproduksi remaja masih kurang, disebabkan karna kurangnya siswa dalam mencari informasi tentang pendidikan rerproduksi remaja. Minimnya pelajaran yang diberikan disekolah mengenai pendidikan kesehatan, dan kurangnya informasi dari orang tua ke anak. Hal ini mempertegas bahwa tidak adanya pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja membuat siswa kebingungan dalam memahami problematika kesehatan reproduksi remaja sehingga akan berpengaruh terhadap sikap dalam bersosialisasi sehari-hari.

b. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesudah dilakukan intervensi pemberian edukasi dengan media audio visual tentang kesehatan reproduksi remaja, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik sebanyak 45 orang siswa (75.5%) dan Sebagian kecil remaja memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang siswa (23.3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 orang siswa (1,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan teori, pengetahuan adalah hasil dari tahu, setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu melalui indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan raga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan informasi yang didapat seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2017).

Sedangkan di pendapat lainnya, penggunaan media audio visual saat pemberian pendidikan kesehatan dapat menarik minat responden untuk membaca dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan, sehingga data membantu meningkatkan pengetahuan responden (Notoadmojo, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mihora (2018) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap perilaku seksual pranikah. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan di lakukan post test didapatkan 40 siswa (100%) berpengetahuan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Madinah dkk (2017) di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal, setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 6 responden (11,5%) menjadi 24 responden (53,8%), sehingga pada penelitian terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Bilhuda dkk (2022) di MTs Nurul Iman Kota Jambi, tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi Kesehatan terdapat 44 siswa (48,9%) berpengetahuan baik, setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan menjadi 90 siswa (100%) yang berepengatahuan baik, sehingga pada penelitian ini terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Menurut pendapat peneliti pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan media audio visual sangatlah efektif, dapat dibuktikan dengan dengan hasil post test yang baik, dan dengan menggunakan media audio visual akan membangkitkan rasa keingintahuan siswa karna menggunakan gambar dan juga suara sehingga lebih memudahkan siswa untuk mengerti dan menyimak dengan baik apa yang diberikan.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu.

Dari data yang diperoleh melalui hasil analisis dengan menggunakan uji wilcoxon rank test diperoleh nilai p value sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05, karna $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa edukasi Kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja siswa MTs. Qamarul Huda Bagu.

Penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Notoadmojo,2018). Penggunaan media audiovisual saat pemberian pendidikan kesehatan data menarik minat responden untuk membaca dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan.sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi. Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar baik yang dapat bergerak maupun tidak, sehingga pesan disampaikan melalui indra pendengaran dan indera pengelihatan (Notoadmojo,2012).

Penggunaan media juga dapat memfokuskan perhatian siswa, memudahkan untuk memahami materi yang diberikan, meningkatkan respon dan semangat belajar serta membantu mengolah informasi yang didapat karna pembelajaran menjadi lebih nyata dan menarik dibandingkan hanya berupa bacaan, dan meningkatkan pembelajaran terpusat pada siswa. Tampilan secara audio visual yang terdapat dalam media mempermudah belajar siswa, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, objek atau peristiwa yang sulit dijelaskan dengan media teks atau gambar saja (Ahsyar, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosy Feratama dkk (2021) yaitu pemamfaatan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMAN 1 Gamping Sleman, menunjukkan hasil yang sejalan yaitu p value adalah 0,00 yang menunjukkan 244 sample (100%) mengalami peningkatan pengetahuan tentang infeksi menular seksual yang berarti (p value = 0,00 atau $p < 0,05$).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusri Dwi Lestari dkk (2021) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ada siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan dengan media animasi dengan p value = 0,011 sehingga ($p < \alpha 0,05$) sejalan dengan penelitian ini.

Selain penelitian di atas Penelitian yang dilakukan oleh Najma Ulfa Safarina (2017) yang berjudul efektivitas penggunaan media sosial (LINE) sebagai media promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu kelas XI jurusan IPS MAN 1 dan MAN 3 Yogyakarta sebanyak 60 orang, hasil penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu nilai p value = 0,00 sehingga ($p < \alpha 0,05$).

Dari semua pernyataan diatas peneliti menemukan keselarasan antara teori dan penelitian orang lain dengan hasil penelitian bahwa pemberian edukasi dengan media audio visual tentang kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh media yang digunakan saat memberikan edukasi, dalam penelitian ini media dengan audio visual terbukti efektif jika dilihat dari perubahan pengetahuan yang terjadi pada responden.

Meningkatnya pengetahuan remaja siswa di MTs. Qamarul Huda Bagu adalah karna cara penyampaian materi yang baik dan siswa mendengarkan serta menyimak materi tentang Kesehatan reproduksi remaja dengan baik, siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman dan konsultasi masalah yang pernah dihadapinya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja sebelum dilakukan edukasi Kesehatan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 56 siswa (93.3%).

Tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 45 siswa (75.0%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh statistik signifikan pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa MTs. Qamarul Huda Bagu dengan nilai signifikansi p untuk uji dengan *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan $P\ value = 0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2008. Situasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Remaja di Bali. Di akses pada tanggal 20 September 2022.
- Afridah,W.,Ratna,F.2017.Tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa SMA Kanjeng sepuh gresik. Vol.1 No. 1. (Diakses pada30 Maret 2019).
- Agus, Susilo. 2017. Pengruh Focus Group Discussion Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Persesi Seks Bebas Remaja Pada Siswa Kelas X Di SMKN Kebon Agung Pacitan Tahun 2017.
- Arikunto, S, 2019, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Hal. 149.
- Bappeda, NTB, 2019. Monitoring dan Evaluasi Program Generasi Emas NTB 2025 (GEN 2025) Dalam Rangka Kelas Remaja Di Kabupaten/Kota. NTB.
- BKKBN, 2020. Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. BKKBN. Jakarta.
- BPS. 2020. Indonesia Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Cahaya, IL., 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dinkes NTB, 2020. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi NTB. dinkes.ntbprov.go.id. Diakses tanggal 10 September 2022
- Dinkes Kabupaten Lombok Tengah, 2020. Profil Kesehatan.. Diakses tanggal 10 September 2022
- Gusti Ayu Puspa Ranni, dkk, 2020. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. Bali Medika Jurnal.
- Handayani, L., & Putri, H. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media

- Video Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Hidayat, A.A, 2007, Metode Penelitian Kebidanan: Teknik Analisa Data, Salemba Medika. Jakarta, Hal.87-95.
- Kemendes RI, 2020, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. kemkes.go.id. Diakses tanggal 15 September 2022
- Masturoh, I., Anggita, N., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mihora, D. P. E. (2018). Pengaruh Penyuluh Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wawatobi Tahun 2018. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Notoatmodjo, S, 2007, Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. PT. Rineka Cipta, Jakarta, Hal.267-8.
- Notoatmodjo, S, 2010, Metode Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmojo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmojo, 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo ,Soekidjo. 2017. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rafika, Bilhuda dkk. (2022). Pengaruh penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di MTs. Nurul Iman Kota Jambi. Jurnal akademika Baiturrahim Jambi.
- Rahmi, Rina Hifdul. (2019). Efektivitas Penyuluhan Media Power Point dan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dampak Seks Bebas pada Sisw kelas X Dan XI di SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Faculty Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sari, YP., LD. Mulyanti, dan T. Oktriani. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Vol 11 No 1. (Diakses 12).